



Supervisi Klinik Kepala Sekolah tentang Penyusunan Bahan Ajar Terpadu Fokus Aspek Bahasa terhadap Guru TK

Julaeha^{1*}

¹TK Negeri Pembina, Kecamatan Reteh, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau

*E-mail: julaeha1978@gmail.com

ABSTRAK

Supervisi klinik kepala sekolah bidang pembelajaran termasuk kegiatan strategis. Bagi para guru, aktivitas kepala sekolah di kelas dapat diamati langsung dan memotivasi guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan sukses yang menempatkan bahasa sebagai aspek fokus dengan melibatkan seluruh aspek perkembangan lainnya. Bagi kepala sekolah, supervisi jenis ini bermanfaat untuk memenuhi tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai supervisor. Kegiatan supervisi berlangsung di semester ganjil 2022-2023 yang dilakukan di TK Negeri Pembina, Kecamatan Reteh, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Pelaksanaan kegiatan supervisi klinik selama 2 hari bersamaan dengan hari dan atau jam belajar efektif. Subjek penelitian adalah 5 guru TK dan para siswa TK-A. Instrumen penelitian adalah Lembar Kegiatan Guru (LKG) yang memuat gambar kedudukan aspek bahasa sebagai aspek fokus di antara 5 aspek perkembangan lainnya, tes sebagai teknik supervisi, dan contoh bahan ajar terpadu fokus aspek bahasa. Instrumen penelitian ini memenuhi syarat validitas isi. Pelatihan dalam rangka supervisi klinik kepala sekolah dilaksanakan di bulan Juli 2022 untuk sehari pertemuan. Analisis data dilakukan secara tematik. Hasil penelitian tindakan sekolah: 1) prosedur kegiatan supervisi klinik; 2) deskripsi bahan ajar terpadu fokus aspek bahasa; 3) prosedur penerapan bahan ajar terpadu fokus aspek bahasa yang melibatkan semua aspek perkembangan individu. Prosedur penerapan ini dipraktikkan langsung oleh supervisor di kelas nyata TK Negeri Pembina Kecamatan Reteh, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau.

Kata Kunci: supervisi klinik kepala sekolah, bahan ajar terpadu, fokus aspek bahasa, guru TK

The Clinical Supervision of Principals on the Preparation of Integrated Teaching Materials Focusing on Language Aspects for Kindergarten Teachers

ABSTRACT

Principal's clinical supervision in the field of learning is a strategic activity. For teachers, the principal's activities in the classroom can be observed directly and motivate teachers to carry out learning successfully by placing language as a focus aspect by involving all other aspects of development. For the principal, this type of supervision is useful to fulfill the duties and functions of the principal as a supervisor. Supervision activities take place in the odd semester of 2022-2023 which are carried out at Pembina State Kindergarten, Reteh District, Indragiri Hilir Regency, Riau Province. Implementation of clinical supervision activities for 2 days simultaneously with effective study days and or hours. The research subjects were 5 kindergarten teachers and Kindergarten-A students. The research instrument is the Teacher Activity Sheet (LKG) which contains a picture of the position of the language aspect as a focus aspect among 5 other developmental aspects, a test as a supervision technique, and examples of integrated teaching materials focusing on language aspects. This research instrument meets the requirements of content validity. The training for the clinical supervision of principals will be held in July 2022 for one day meeting. Data analysis was carried out thematically. Results of school action research: 1) clinical supervision activity procedures; 2) description of integrated teaching materials focusing on language aspects; 3) procedures for implementing integrated teaching materials focusing on language aspects that involve all aspects of individual development. This application procedure is practiced directly by the supervisor in the real class of the Pembina State Kindergarten, Reteh District, Indragiri Hilir Regency, Riau Province.

Keywords: principals clinical supervision, kindergarten teachers, integrated learning, language aspect focus

Submitted
14/10/2022

Accepted
15/10/2022

Published
25/11/2022

Citation	Julaeha. 2022. Supervisi Klinik Kepala Sekolah tentang Penyusunan Bahan Ajar Terpadu Fokus Aspek Bahasa terhadap Guru TK. <i>Jurnal Pembahas: Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 1, Nomor 6, November 2022, 735-746.</i> DOI: https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i6.201 .
----------	---

Publisher
Raja Zulkarnain Education Foundation

Julaeha, November 2022, 735-746

PENDAHULUAN

Pembelajaran di TK/PAUD berisi 6 aspek perkembangan. Sesuai dengan Kurikulum 2013, ada 6 aspek perkembangan yang harus diterapkan kepada anak usia dini seperti di sekolah TK. Perkembangan yang dimaksud mencakup aspek:

- 1) nilai agama dan moral;
- 2) fisik-motorik;
- 3) kognitif;
- 4) bahasa;
- 5) sosial-emosional;
- 6) seni.

Para siswa TK yang masih berusia dini merupakan individu yang terlahir dengan bekal fitrah yang amat bernilai yakni Islam (Katsir, 2007:38; Saryono, 2016:165; Pransiska, 2016:17;). Itulah sebabnya, fitrah yang dimiliki individu ini harus diarahkan dan dikembangkan sehingga tidak berbelok kepada yang lain.

Fitrah lain dari Allah Taala disebut dengan istilah fisik-motorik. Secara syariat, setiap bayi yang terlahir dalam keadaan sempurna. Tatkala terlahir saja, dia sudah berbentuk; ada kaki, ada tangan ada mata, ada telinga, dan ada mulut misalnya. Tatkala baru saja terlahir si bayi sudah diberikan kemampuan oleh Allah Taala untuk mampu menggerakkan kaki, tangan, dan menyusu, serta tidur. Saat berumur 1-6 tahun, perkembangan fisik-motorik terus meningkat.

Fitrah kognitif yang dimiliki anak usia dini tecermin pada tindakan merespon atas suatu ransangan. Secara individu dia memiliki kesanggupan mengenal bunyi, mengenal warna, dan berinteraksi dengan lingkungan sosial dan lingkungan alam.

Sejak bayi apatah lagi sampai dengan umur 1-6 tahun, setiap individu untuk mampu memfungsikan telinga. Melalui alat pendengaran ini sudah berlatih untuk menyimak bahasa yang difitrahkan kepadanya yang merupakan satu di antara banyak saluran ilmu yang masuk ke dalam kalbunya.

Indra mulut anak usia dini berfungsi baginya untuk secara individu maupun secara sosial meningkatkan keterampilan bertutur untuk berkomunikasi secara sosial.

Aspek sosial-emosional anak usia dini tumbuh. Sebagai seorang individu dia memiliki lingkungan sosial agar dapat memperkaya ilmu. Kondisi ini berpotensi kondisi kejiwaan yang abnormal seperti terlalu suka atau terlalu membenci sesuatu yang ada baik di lingkungan sosial maupun lingkungan alam.

Seiring dengan aspek-aspek di atas, aspek seni juga tumbuh sedikit demi sedikit. Untuk perspektif suara, bayi juga pada dasarnya dapat mendengar lantunan ayat-ayat suci Quran, mendengar muadzin mengumandangkan azan, mendengar orang tuanya memvokalisasi ayat-ayat Quran. Secara negatif, bayi juga dapat mendengar dan melihat video youtube yang memuat konten negatif.

Selaku penyelenggara negara, pemerintah sangat sadar dan yakin bahwa pendidikan anak usia dini perlu dikelola dengan baik secara terus-menerus. Itulah sebabnya, beberapa dekade belakangan ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memilik dirjen khusus (Pendidikan Anak Usia Dini) untuk mengelola pendidikan anak sebelum mereka memasuki pendidikan dasar dan menengah.

Di tingkat pendidikan tinggi, dibuka Prodi PGPAUD untuk mempersiapkan guru PAUD. Karenanya, lulusan prodi ini diakui pemerintah sebagai guru yang memiliki kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian.

Sekolah-sekolah di bawah Dirjen PAUD ini eksis sampai ke pelosok baik yang dikelola oleh pemerintah maupun oleh kelompok masyarakat. Secara internal, pihak sekolah terus termotivasi meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan sehingga perkembangan semua aspek PAUD terpenuhi.

TK Pembina Negeri Kecamatan Reteh, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau memiliki



5 guru, selain kepala sekolah. Pendidikan guru PAUD bervariasi baik dari segi pengalaman mengajar dan tingkat pendidikan. Sebagian guru relatif belum memiliki keterampilan untuk melaksanakan pembelajaran tematik; suatu teknik pembelajaran yang memadukan semua aspek perkembangan dalam satu suasana belajar. Hasil pengamatan juga memperlihatkan adanya sejenis kekeliruan guru menetapkan aspek fokus dalam pembelajaran. Kondisi ini dipicu oleh terbatasnya bahan ajar objektif bagi guru TK yang dengan tegas menggunakan perkembangan aspek bahasa sebagai aspek fokus.

Sebagai supervisor, kepala sekolah berkewajiban melakukan supervisi terhadap guru (Pranita dkk., 2018:58; Nurmalina, 2017:16; Nurfatah & Rahmad, 2018:140; Syam, 2021:170; Ramayulis, 2017:20). Materi supervisi penyusunan bahan ajar yang sah dan tematik yang tepat fokus yakni bahasa. Jenis supervisi yang diperkirakan mudah dipahami guru adalah supervisi klinik melalui kegiatan pelatihan.

Sesuai dengan uraian di atas dilakukan penelitian tindakan sekolah untuk penulisan artikel di jurnal ilmiah. Penelitian ini diberi judul 'Supervisi Klinik Kepala Sekolah tentang Penyusunan Bahan Ajar Terpadu Fokus Aspek Bahasa terhadap Guru TK'.

Penelitian tindakan sekolah ini dilakukan untuk menemukan solusi atas masalah penelitian. Masalah yang bersangkutan dirumuskan di bawah ini:

- 1) Bagaimanakah prosedur kegiatan supervisi klinik kepala sekolah tentang penyusunan bahan ajar terpadu fokus aspek bahasa untuk pembelajaran di TK berbasis pelatihan?
- 2) Bagaimanakah deskripsi bahan ajar terpadu fokus aspek bahasa untuk pembelajaran di TK berbasis pelatihan?
- 3) Bagaimanakah prosedur pembelajaran menggunakan bahan ajar terpadu fokus aspek bahasa bagi siswa TK?

Penelitian tindakan sekolah ini memuat 3 tujuan penelitian. Tujuan yang dimaksud:

- 1) untuk memaparkan prosedur kegiatan supervisi klinik kepala sekolah tentang penyusunan bahan ajar terpadu fokus aspek bahasa untuk pembelajaran di TK berbasis pelatihan;
- 2) untuk memaparkan deskripsi bahan ajar terpadu fokus aspek bahasa untuk pembelajaran di TK berbasis pelatihan;
- 3) untuk memaparkan prosedur penggunaan bahan ajar terpadu fokus aspek bahasa dalam pembelajaran di TK.

Supervisi klinik kepala sekolah yang dimaksudkan di sini adalah pengarahan terukur dan atau pengarahan praktis dari kepala TK Negeri Pembina Kecamatan Reteh kepada 5 guru TK Negeri Pembina Kecamatan Reteh untuk membentuk 2 unit bahan ajar fokus aspek bahasa. Dengan kata lain, bahan ajar terpadu untuk pembelajaran di TK berisi semua aspek perkembangan yang berfokus kepada aspek bahasa yakni berbicara dan menyimak. Tegasnya, tujuan pembelajaran terpadu ini melibatkan semua aspek perkembangan dalam satu kondisi pembelajaran. Bahan ajar bersifat manual tetapi merupakan hasil cetak dari perangkat komputer.

Bahasa sebagai aspek fokus bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara siswa TK. Dua keterampilan nonakarsa ini dikembangkan agar anak usia dini ini mudah memperoleh setiap informasi dari lingkungan sosial yakni berkomunikasi dengan guru dan sesama dengan teman sejawat.

Perkembangan aspek nilai agama dan moral sebagai aspek integrasi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kepekaan terhadap surat al-Ikhlas. Perkembangan aspek fisik-motorik sebagai aspek integrasi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengacungkan tangan kanan sambil memainkan jemari melalui instruksi guru. Perkembangan aspek

kognitif sebagai aspek integrasi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengulang perkataan guru tentang bilangan bulat 1-10. Perkembangan aspek sosial-emosional sebagai aspek integrasi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan empati saat permintaan siswa belum sampai pada giliran untuk direspon serta melatih siswa untuk mengatasi emosi yang ubnormal. Perkembangan aspek seni sebagai aspek integrasi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seni untuk memvokalisasi surat al-Ikhlas yang menjadi bidang seni suara; meningkatkan keestetikaan menggerakkan jemari tangan kanan yang menjadi bagian dari bidang seni gerak.

Supervisi klinik adalah bantuan terukur secara praktik yang diberikan kepada guru dalam rangka meningkatkan kompetensi mengajar yang difokuskan untuk memperbaiki keterampilan proses belajar mengajar yang bersifat spesifik berbasis bimbingan (Makawimbang, 2013:38; Ahmad, 2013:51; Nurfatah & Rahmad, 2018:140; Nurmalina, 2017:15; Pidarta, 2009:113).

Setiap individu mengembangkan diri pada dasarnya suatu kegiatan menimba ilmu. Secara nonformal kegiatan pengembangan sudah dimulai sejak bayi lahir melalui lingkungan terdekat yakni ibu dan lingkungan keluarga lainnya.

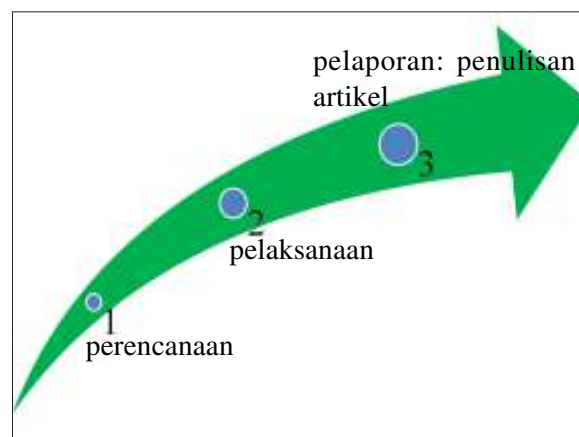
Penelitian relevan tentang supervisi klinik kepala sekolah terhadap guru TK relatif banyak. Hal ini dapat diketahui melalui jurnal yang menerbitkan artikel berkenaan. Artikel relevan itu antara lain:

- 1) Syam (2021) menulis artikel dengan judul *Supervisi Akademik Kepala TK terhadap Kinerja Guru pada Masa Pandemi Covid-19*;
- 2) Nurfatah & Rahmad (2018) menulis artikel dengan judul *Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*;

- 3) Pranita dkk. (2018) menulis artikel dengan judul *Supervisi Klinis Kepala Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu: Studi Deskriptif Kualitatif di PAUD IT Auliaduna Kota Bengkulu*;
- 4) Ramayulis (2017) menulis artikel dengan judul *Pelaksanaan Supervisi Pengajaran oleh Kepala Taman Kanak-Kanak dalam Peningkatan Profesional Guru di TK Cut Meutia Kota Banda Aceh*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif tidak menggunakan data angka melainkan data gambar, frase/klausa, dan atau paragraf (Fraenkel dkk., 2012:119; Bandur, 2014:57). Metode ini berisi variabel supervisi klinik kepala sekolah sebagai variabel bebas dan variabel bahan ajar terpadu fokus aspek bahasa sebagai variabel terikat. Prosedur penelitian: perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan yakni penulisan artikel ilmiah sebagai termuat dalam desain penelitian (Gambar-2).



Gambar-1
Desain Penelitian Tindakan Sekolah

Penelitian tindakan sekolah ini berlangsung di TK Negeri Pembina Kecamatan Reteh, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Sekolah



ini terletak di kota kecamatan, Pulaukijang. Sekolah ini diperkuat oleh:

- 1) seorang Kepala TK berijazah S-1 Prodi PGPAUD;
- 2) seorang guru berstatus Aparat Sipil Negara (ASN) berijazah S-1 Prodi PGPAUD;
- 3) seorang guru berstatus ASN berijazah S-1 Prodi PGSD;
- 4) tiga orang guru honor berijazah S-1;
- 5) seorang penjaga.

Para guru TK Negeri Pembina Kecamatan Reteh merupakan subjek penelitian tindakan sekolah ini. Mereka berjumlah 6 orang; 2 guru berstatus guru ASN; masing-masing ber-NIP 198107072008012019 dan 197510072008012017 dan 3 guru berstatus guru honor.

Kegiatan supervisi klinik melalui teknik pelatihan berlangsung di awal semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Kegiatan tatap muka berlangsung pada satu hari kerja yakni Senin, 25 Juli 2022. Namun demikian, kegiatan persiapan pelaksanaan supervisi berlangsung selama sepekan sebelumnya. Kegiatan persiapan yang paling pokok adalah menyiapkan bahan ajar terpadu fokus bahasa yang akan disajikan saat kegiatan pelaksanaan supervisi klinik.

Bahan ajar juga berisi instrumen tes yang difungsikan sebagai teknik supervisi klinik. Teknik tes berisi pertanyaan tentang 2 topik pembelajaran tematik dengan menetapkan satu aspek fokus dan peluang aspek perkembangan lain yang harus dilibatkan dalam pembelajaran tematik di TK. Teknik tes ini berbentuk isian singkat. Butir tes sebagai teknik supervisi adalah:

- 1) Tulislah satu aspek fokus yang disertai paling tidak 3 aspek perkembangan lain!
- 2) Tulislah 3 kata kunci terkait dengan makna perkembangan aspek nilai agama dan moral!
- 3) Tulislah 3 kata kunci terkait dengan makna perkembangan aspek fisik-motorik dan moral!

- 4) Tulislah 3 kata kunci terkait dengan makna perkembangan aspek kognitif!
- 5) Tulislah 3 kata kunci terkait dengan makna perkembangan aspek bahasa!
- 6) Tulislah 3 kata kunci terkait dengan makna perkembangan aspek sosial-emosional!
- 7) Tulislah 3 kata kunci terkait dengan makna perkembangan aspek seni!
- 8) Benarkah di TK menggunakan teknik tematik dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk setiap aspek perkembangan?
- 9) Benarkah di TK menggunakan pendekatan bermain dalam menyampaikan materi pembelajaran?
- 10) Dapatkah mengembangkan aspek kognitif tentang warna melalui penggunaan media?
- 11) Mungkinkah mengajar siswa TK agar memiliki perkembangan membaca kata dasar?

Teknik tes merupakan bagian dari teknik pembelajaran. Tujuannya bukan untuk mengukur pencapaian terhadap materi tes, tetapi sebagai cara untuk menyampaikan materi pembelajaran (Sanjaya, 2014:38; Yamin, 2007:61; Majid, 2013:49; Razak, 2021:18).

Inilah 2 jenis instrumen penelitian tindakan sekolah. Pertama, LKG (lembar kegiatan guru). Kedua, instrumen tes sebagai teknik pembelajaran dalam kegiatan pelatihan dalam supervisi klinik kepala sekolah.

LKG berisi 2 contoh bahan ajar terpadu. Setiap bahan ajar terpadu berfokus kepada perkembangan aspek bahasa. Aspek lain dalam contoh bahan ajar itu adalah: 1) nilai agama dan moral; 2) fisik-motorik; 3) kognitif; 4) sosial-emosional, 5) seni. Contoh pertama berisi tema profetik sedangkan contoh kedua berisi tema permainan.

Kegiatan supervisi klinik kepala sekolah tentang penyusunan bahan ajar fokus aspek bahasa bagi guru TK didasarkan kepada LKG. Maksudnya, LKG menjadi media utama yang berisi bahan ajar terpadu berbasis aspek bahasa itu sendiri. Dengan kata lain, LKG ini pula dapat dijadikan pedoman bagi guru TK saat melaksanakan pembelajaran terpadu.

TEMUAN

1. Prosedur Supervisi Klinik

Prosedur supervisi klinik kepala sekolah tentang penyusunan bahan ajar terpadu untuk TK terfokus pada pengembangan aspek bahasa hanya memuat kegiatan pelaksanaan. Dengan kata lain, butir ini tanpa berisi kegiatan menyiapkan LKG yang berisi contoh bahan ajar terpadu dan tes sebagai teknik supervisi klinik. Prosedur yang dimaksud:

- 1) supervisor menyampaikan salam Islam dalam rangka membuka kelas untuk pelaksanaan supervisi klinik;
- 2) supervisor menyampaikan motivasi kepada guru tentang pentingnya kegiatan penyusunan bahan ajar terpadu fokus bahasa;
- 3) supervisor membagikan LKG kepada setiap guru TK sebagai peserta supervisi;
- 4) supervisor memfasilitasi setiap guru TK sebagai peserta supervisi saat mereka mengerjakan tes yang termuat di dalam LKG;
- 5) supervisor memfasilitasi setiap guru TK sebagai peserta supervisi saat mereka diinstruksikan untuk menjawab soal untuk menentukan topik pada aspek fokus bahasa ketika menyusun bahan ajar terpadu yang melibatkan semua aspek lain dalam perkembangan individu siswa.

2. Deskripsi Bahan Ajar Terpadu

Bahan ajar terpadu untuk TK terfokus pada pengembangan aspek bahasa. Aspek bahasa yang

selaras dengan anak usia dini di TK adalah aspek menyimak dan berbicara. Menyimak adalah mendengarkan surat al-Ikhlas yang dilantunkan guru. Kegiatan ini bermula dari bacaan basmalah yang harus diikuti seluruh siswa. Guru membahasakan kepada seluruh siswa agar mengikuti pelafalan guru tentang ayat ke-1 surat al-Ikhlas. Kondisi ini juga mengakibatkan terjadinya kegiatan berbahasa siswa karena merespon pertanyaan sederhana guru. Misal pertanyaan guru:

- 1) Siapa yang sudah pernah mendengar pelafalan ayat seperti baru saja ustadzah lafalkan?
- 2) Sulitkah meniru melafalkan ayat seperti baru saja ustadzah lafalkan?
- 3) Pernahkan kamu mendengarkan ayat seperti baru saja ustadzah lafalkan?

Aspek integrasi dalam pembelajaran bahasa (menyimak dan melafalkan) surat al-Ikhlas adalah semua aspek perkembangan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di PAUD. Aspek yang dimaksud: nilai agama dan moral, aspek kognitif, aspek fisik-motorik, aspek sosial-emosional, dan aspek seni.

Pertama, aspek nilai agama dan moral yakni mengembangkan hafalan surat pendek yakni surat al-Ikhlas yang merupakan surat ke-112 yang berisi 4 ayat pendek-pendek. *Kedua*, aspek kognitif mengembangkan daya ingat dan atau daya nalar siswa tentang surat pendek yakni surat al-Ikhlas yang merupakan surat ke-112 yang berisi 4 ayat pendek-pendek. *Ketiga*, aspek fisik-motorik yakni belajar mengembangkan keterampilan siswa untuk mengacungkan tangan kanan sambil memainkan jemari sebagai media untuk menghitung. *Keempat*, aspek sosial-emosional yakni mengembangkan individu siswa untuk dapat berinteraksi sosial dengan teman sejawat dan guru kelas melalui topik surat al-Ikhlas; di dalam aspek ini termasuk latihan untuk mengontrol emosi ubnormal dalam konteks individu bersosialisasi dengan individu lain dalam kelas dalam rangka belajar melafalkan surat al-

Ikhlas. *Kelima*, aspek seni yakni mengembangkan nilai keindahan suara, keindahan menggerakkan anggota tubuh yakni jemari tangan kanan saat sedang diacungkan (Gambar 2).



Gambar-2
Kedudukan Aspek Fokus terhadap Aspek Integrasi Topik Islam

3. Prosedur Penggunaan Bahan Ajar

Prosedur penggunaan bahan ajar yang dimaksudkan dalam artikel ini proses guru TK melaksanakan pembelajaran di kelas menggunakan bahan ajar terpadu fokus aspek bahasa untuk topik surah al-Ikhlas. Prosedur itu disajikan di bawah ini:

- 1) siswa menjawab salam guru sambil duduk ketika guru membuka kelas;
- 2) siswa sambil duduk menyimak guru yang melantunkan surat al-Fatihah;
- 3) siswa sambil duduk menyimak guru yang melantunkan surat al-Ikhlas;
- 4) siswa sambil duduk difasilitasi guru untuk dapat mengikuti lantunan ayat ke-1 surat al-Ikhlas sambil mengacungkan tangan kanan dengan mengaktifkan satu jari telunjuk;
- 5) siswa sambil duduk difasilitasi guru untuk dapat mengikuti lantunan ayat ke-2 surat al-Ikhlas sambil mengacungkan tangan kanan dengan mengaktifkan jari telunjuk dan jari tengah;
- 6) siswa sambil duduk difasilitasi guru untuk dapat mengikuti lantunan ayat ke-3 surat al-Ikhlas sambil mengacungkan tangan kanan dengan mengaktifkan telunjuk, jari tengah, dan jari manis;
- 7) siswa sambil duduk difasilitasi guru untuk dapat mengikuti lantunan ayat ke-4 surat al-Ikhlas sambil mengacungkan tangan kanan dengan mengaktifkan telunjuk, jari tengah, dan jari manis, serta kelingking;
- 8) siswa sambil berdiri difasilitasi guru untuk dapat mengikuti lantunan ayat ke-1 surat al-Ikhlas sambil mengacungkan tangan kanan dengan mengaktifkan satu jari telunjuk;
- 9) siswa sambil berdiri difasilitasi guru untuk dapat mengikuti lantunan ayat ke-2 surat al-Ikhlas sambil mengacungkan tangan kanan dengan mengaktifkan jari telunjuk dan jari tengah;
- 10) siswa sambil berdiri difasilitasi guru untuk dapat mengikuti lantunan ayat ke-3 surat al-Ikhlas sambil mengacungkan tangan kanan dengan mengaktifkan telunjuk, jari tengah, dan jari manis;
- 11) siswa sambil berdiri difasilitasi guru untuk dapat mengikuti lantunan ayat ke-4 surat al-Ikhlas sambil mengacungkan tangan kanan dengan mengaktifkan telunjuk, jari tengah, dan jari manis, serta kelingking;
- 12) siswa sambil duduk difasilitasi guru untuk dapat bersama-sama melantunkan ayat ke-1 surat al-Ikhlas sambil mengacungkan tangan kanan dengan mengaktifkan satu jari telunjuk;

- 13) siswa sambil duduk difasilitasi guru untuk dapat bersama-sama melantunkan ayat ke-2 surat al-Ikhlas sambil mengacungkan tangan kanan dengan mengaktifkan jari telunjuk dan jari tengah;
- 14) siswa sambil duduk difasilitasi guru untuk dapat bersama-sama melantunkan ayat ke-3 surat al-Ikhlas sambil mengacungkan tangan kanan dengan mengaktifkan telunjuk, jari tengah, dan jari manis;
- 15) siswa sambil duduk difasilitasi guru untuk dapat bersama-sama melantunkan ayat ke-4 surat al-Ikhlas sambil mengacungkan tangan kanan dengan mengaktifkan telunjuk, jari tengah, dan jari manis, serta kelingking;
- 16) siswa sambil duduk difasilitasi guru untuk dapat melantunkan basmalah tanpa lagu dan dengan lagu;
- 17) seorang siswa ditawari guru untuk dapat melafalkan bacaan basmalah sambil mengacungkan telunjuk kanan di tempat duduk;
- 18) seorang siswa ditawari guru untuk dapat melafalkan bacaan basmalah sambil mengacungkan telunjuk kanan di depan kelas;
- 19) siswa sambil duduk diminta melantunkan sendiri ayat ke-1 surat al-Ikhlas sambil mengacungkan tangan kanan dengan mengaktifkan telunjuk;
- 20) siswa sambil duduk diminta melantunkan sendiri ayat ke-1 dan ke-2 surat al-Ikhlas sambil mengacungkan tangan kanan dengan mengaktifkan telunjuk dan jari tengah;
- 21) siswa dan guru secara bersama-sama melantunkan surat al-Fatihah dari ayat ke-1 sampai dengan ayat ke-7;
- 22) siswa menjawab salam guru tatkala menutup kegiatan belajar-mengajar.

DIKUSI

Pertama, kegiatan siswa sambil duduk menjawab salam guru ketika guru membuka kelas merupakan kegiatan standar dalam pembelajaran. Kondisi itu berpotensi diselingi juga dengan kedatangan seorang atau beberapa siswa yang masuk kelas dalam keadaan terlambat beberapa saat sebelum kelas dibuka. Kejadian itu pun menjadikan kegiatan kedua tidak dapat segera dilakukan karena harus memfasilitasi lagi siswa terlambat itu untuk duduk di bangku yang semestinya dia duduki. Pada situasi seperti sifat sabar guru sangat dituntut. Al-Qaradhawi (1989:79); Al-Qaradhawi (1996:112); Hadi, 2018;475) menyebutkan sabar sangat diperlukan dalam segala termasuk sabar untuk tidak marah. Namun demikian, saat dilakukan pembelajaran dalam rangka supervisi klinik kepala sekolah tentang penyusunan bahan ajar terpadu fokus aspek bahasa, kondisi ini tidak terjadi karena pelaksanaan pembelajaran baru dimulai pada pukul 08.45 setelah siap supervisor melakukan kegiatan supervisi klinik tahap pertama.

Kedua, saat guru melantunkan surat al-Fatihah diperkirakan juga tidak berjalan normal. Harapan guru tentu agar siswa yang masih berusia dini itu menyimak. Namun demikian, potensi mereka untuk berbicara antarsesama tetap terjadi. Jika demikian, guru tetaplah dengan sabar harus menyelesaikan pembacaan surat al-Fatihah sebagaimana sudah diniatkan. Normatifnya, saat diperdengarkan ayat-ayat suci, tidaklah dibenarkan penyimaknya berbicara atau disela dengan ucapan salam dari luar oleh wali siswa yang mengantarkan anaknya ke sekolah. Walaupun demikian, dalam kegiatan supervisi klinik, kejadian yang tidak diharapkan itu memang tidak terjadi karena pembelajaran baru dimulai hampir menjelang pukul 09.00 pagi.

Ketiga, saat guru melantunkan surat al-Ikhlas diperkirakan juga kondisi siswa tidak terjadi normal. Di antara banyak siswa yang sudah hadir, diperkirakan ada juga siswa yang tidak mengikuti



lantunan guru. Kondisi ini terjadi pada setiap siswa berkepribadian intover. Winarso (2015:70), Suci (2019:856) menyebutkan bahwa siswa intover lebih memilih dia jika diinstruksi untuk berbicara dan atau merespon secara lisan apatah lagi jika dia berada dalam satu komunitas seperti dalam satu ruang kelas.

Keempat, siswa sambil duduk difasilitasi guru untuk dapat mengikuti lantunan ayat ke-1 surat al-Ikhlas sambil mengacungkan tangan kanan dengan mengaktifkan satu jari telunjuk dapat berlangsung sesuai dengan rencana. Maksudnya, guru memang menginstruksi dan memfasilitasinya, tetapi ada saja beberapa orang siswa dapat mencapai aspek bahasa yakni menyimak dan berbicara yakni melafalkan ayat ke-1 al-Ikhlas, tetapi dia masih kaku untuk segera berdoa mengacungkan tangan kanan sambil mengaktifkan telunjuk kanan. Setiap orang apatah guru berpotensi menginstruksi agar siswa berbuat ini-itu, tetapi berbuat-tidaknyanya siswa sangat bergantung kepada izin Allah Taala. QS, al-Insan, 76:30 dalam Katsir (2007:366) dan QS, at-Taqwir, 81:29 dalam Katsir (2007:411) manusia hanya dapat berupaya untuk melakukan sesuatu kebaikan tetapi hanya Allah Taala yang menentukan. Dengan kata lain, manusia hanya sampai pada aspek berdoa dan berupaya sedangkan hasilnya ditentukan oleh Allah Taala semata.

Kegiatan sambil duduk untuk melantunkan basmalah tanpa lagu dan dengan lagu hanya dilakukan oleh siswa ekstrover. Namun demikian, siswa intover memahami instruksi guru sehingga dapat dikatakan bahwa kondisi ini dapat mengembangkan keterampilan bahasa siswa.

Kegiatan siswa sambil duduk yang diminta melantunkan sendiri ayat ke-1 surat al-Ikhlas sambil mengacungkan tangan kanan dengan mengaktifkan telunjuk hanya dilakukan siswa tertentu. Diyakini siswa yang melakukan kegiatan ini adalah mereka yang berkepribadian ekstrover sebagai lawan keberibadian intover.

Di struktur pendahuluan ditampilkan 4 artikel sebagai hasil dari para peneliti terdahulu. Secara judul, artikel-artikel itu memiliki kesamaan dengan artikel ini yakni sama-sama bervariasi bebas supervisi klinik kepala sekolah. Namun demikian, produk artikel terdahulu sangat berbeda dengan artikel ini. Artikel terdahulu tidak menghasilkan bahan ajar terpadu fokus aspek bahasa sebagaimana yang dihasilkan oleh artikel ini.

Objek supervisi kepala sekolah dalam penelitian ini adalah kegiatan penyusunan bahan ajar terpadu fokus aspek bahasa. Objek penelitian ini relatif terukur karena menghasilkan bahan ajar terpadu yang dituntun secara klinis oleh kepala sekolah yang sebagai supervisor disertai dengan contoh sederhana bahan ajar terpadu fokus aspek bahasa. Memang disadari bahwa bentuk bahan ajar terpadu itu sangat sederhana dari berbagai perspektif.

Penyusunan bahan ajar terpadu fokus aspek bahasa melalui kegiatan supervisi kepala sekolah tergolong sukses ditinjau dari berbagai perspektif. Dari persepektif pelaksanaan, kegiatan ini tergolong lancar; berjalan sesuai dengan rencana. Dari perspektif produk, kegiatan ini melahirkan bahan ajar terpadu walaupun bahan itu adalah bahan ajar tulisan supervisor sendiri.

Keberhasilan di atas, selain dipengaruhi oleh faktor guru sebagai peserta yang sangat apresiatif terhadap kegiatan ini, juga dipengaruhi oleh kesiapan pelaksanaan. Kesiapan yang dimaksud adalah kesiapan LKG. Keberadaan LKG yang berfungsi sebagai media diakui secara tepat dan cepat memediasi pemahaman supervisor untuk mudah direspon para guru selaku pihak yang diberi arahan oleh kepala sekolah. Memang diakui media sangat berfungsi dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana yang ditulis banyak pihak (Arsyad, 2013:29; Karo-Karo & Rohani, 2018:95; Herayanti dkk., 2017:212; Miftah, 2013:101; Muhson, 2010:8).

LKG yang berfungsi juga sebagai media memuat pertanyaan. Pertanyaan ini merupakan pertanyaan tipuan karena dia hanya difungsikan sebagai teknik supervisi, bukan tes yang berfungsi sebagai pengukuran hasil pembelajaran. Fungsi ganda tes ini memang disepakati oleh banyak ahli pendidikan (Azwar, 2012:9; Poerwanto, 2008:61).

Kegiatan supervisi klinik juga memfasilitasi para guru ketika mereka mengerjakan tes jawaban singkat. Nomor-nomor yang difasilitasi adalah pertanyaan tentang 3 kata kunci terkait dengan perkembangan aspek bahasa. Tiga kata kunci itu misalnya: menyimak, berbicara, membaca permulaan.

SIMPULAN

Inilah 3 simpulan penelitian tindakan sekolah. *Pertama*, prosedur kegiatan supervisi klinik kepala sekolah tentang penyusunan bahan ajar terpadu fokus aspek bahasa untuk pembelajaran di TK berbasis pelatihan berisi 3 prosedur. Prosedur yang dimaksud adalah prosedur persiapan supervisi klinik, prosedur pelaksanaan supervisi klinik, dan prosedur pelaporan yakni penulisan artikel ilmiah. *Kedua*, bahan ajar terpadu fokus aspek bahasa untuk pembelajaran di TK memuat deskripsi: 1) aspek bahasa adalah pengembangan keterampilan menyimak dan berbicara; 2) nilai agama dan moral mengembangkan hafalan surat al-Ikhlas; 3) aspek kognitif mengembangkan daya ingat dan atau daya nalar siswa tentang surat al-Ikhlas; 4) fisik-motorik mengembangkan keterampilan mengacungkan tangan kanan sambil memainkan jari sebagai media untuk menghitung; 5) sosial-emosional mengembangkan individu untuk dapat berinteraksi sosial dengan teman sejawat dan guru kelas melalui topik surat al-Ikhlas; termasuk latihan mengontrol emosi abnormal; 6) aspek seni yakni berlatih mengembangkan nilai keindahan suara, keindahan menggerakkan anggota tubuh. Ketiga, tersedia prosedur menggunakan bahan ajar fokus aspek bahasa dalam pembelajaran di TK.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Nur Kholis. 2013. *Supervisi Klinis*. Surakarta: Oase Pustaka.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Editor: Asfiah Rahman. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. 1989. *Al-Quran Menyuruh Kita Sabar*. Penerjemah: Aziz Salim Basyarahil. Jakarta: Gema Insani Press.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. 1996. *Sabar dan Tawakkal*. Penerjemah: Kathur Suhardi. Jakarta: Pustaka al-Kausar.
- Azwar, Syaifuddin. 2012. *Reliabilitas dan Validitas: Interpretasi dan Komputasi*. Yogyakarta: Liberty.
- Bandur, A. 2014. *Penelitian Kualitatif: Metodologi, Desain, dan Teknik Analisis Data dengan NVIVO10*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fraenkel, Jack R.; Wallen, E. Norma; Hyun, Helen H. 2012. *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill.
- Hadi, Sopyan. 2018. Konsep Sabar dalam al-Quran. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora, Volume 1, Nomor 2, 2018, 473-488*.
- Herayanti, L. dkk. 2017. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Moodle pada Mata Kuliah Fisika Dasar. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan, No. 2, Th. XXXVI, Juni 2017, hlm. 210-219*.
- Karo-Karo, Isran R. & Rohani. 2018. Manfaat Media Pembelajaran. *Jurnal Axiom, Volume 7, Nomor 1, Januari-Juni 2018, hlm. 91-96*.



- Katsir, Ibnu. 2007d. *Tafsir Ibnu Katsir. Jilid 4. Cetakan V*. Penerjemah: M. Abdul Ghoffar. Editor: M. Yusuf Harun dkk. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i.
- Katsir, Ibnu. 2007h. *Tafsir Ibnu Katsir. Jilid 8. Cetakan V*. Penerjemah: M. Abdul Ghoffar. Editor: M. Yusuf Harun dkk. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran. Cetakan Kedua*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Makawimbang, Jerry. 2013. *Supervisi Klinis*. Bandung: Alfabeta.
- Miftah, M. 2013. Fungsi dan Peran Media Pembelajaran sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Jurnal KWANGSAN, Vol. 1, No.2, Desember 2013, hlm. 95-105*.
- Muhson, Ali. 2010. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Volume 8, Nomor 2, Desember 2010, 1-10*.
- Nurfatah & Rahmad, Nur. 2018. Pelaksanaan Supervisi oleh Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, Volume 3, Nomor 1, Januari 2018, 137-148*.
- Nurmalina. 2017. Pembinaan Profesional Guru Taman Kanak-Kanak melalui Supervisi. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak, Volume 3, Nomor 2, 1-17*.
- Pidarta, Made. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, M. Ngalm. 2008. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Cetakan XIV*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pranita, Uci; Kurniah, Nina; Suprpto, Anni. 2018. Supervisi Klinis Kepala Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu: Studi Deskriptif Kualitatif di PAUD IT Auliaduna Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia, Volume 3, Nomor 1, Januari 2018, 54-65*.
- Pransiska, Toni. 2016. Konsep Fitrah Manuaia dalam Perspektif Islam dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam Kontemporer. *Jurnal Ilmiah Didaktika, Volume 17, Nomor 1, Agustus, 1-17*.
- Ramayulis. 2017. Pelaksanaan Supervisi Pengajaran oleh Kepala Taman Kanak-Kanak dalam Peningkatan Profesional Guru di TK Cut Meutia Kota Banda Aceh. *Jurnal Media Inovasi Edukasi (JMIE), Volume 3, Nomor 3, 17-25*.
- Razak, Abdul. 2021. *Membaca Pemahaman: Teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Stadar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Slameto. 2016. Supervisi Pendidikan oleh Pengawas Sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan, Volume 3, Nomor 2, 192-206*.
- Syaiful, Sagala. 2011. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syam, A. Sri Mardiyanti. 2021. Supervisi Akademik Kepala TK terhadap Kinerja Guru pada Masa Pandemi Covid-19. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 11, Nomor 2, Agustus 2021, 163-174*.



- Susanti, Utia Virli & Mulya, Neni. 2019. Supervisi (PKBM) terhadap Kepala Sekolah Terkait Manajemen Pembelajaran PAUD. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 2, Nomor 2, 47–60.
- Saryono. 2016. Konsep Fitrah dalam Perspektif Islam. Medina-Te, *Jurnal Studi Islam*, Volume 14, Nomor 2, Desember 2016, 161-174.
- Suci, Endah Retno. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran dan Tipe Kepribadian terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa SMP Swasta Al Washliyah Ampera II Medan Helvetia. *Jurnal Dialog*, Volume 8, Nomor 2, Maret 2019, 854-863.
- Yamin, Martinis. 2007. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persadar Press.
- Winarso, Widodo. 2015. Perbedaan Tipe Kepribadian terhadap Sikap Belajar Matematika Siswa Kelas 10 SMA Islam al-Azhar 5 Cirebon. *Jurnal Saintmart*, Volume 4, Nomor 1, Maret, 67–80.